

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KASIH
SETIA DI KOTA MOJOKERTO
(STUDI KASUS LINGKUNGAN RW 03 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGERSARI DI KOTA
MOJOKERTO)**

Diah Hikmah Yanti

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Diahikmahyanti18@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan program pemerintah. Berjalan atau tidaknya program pemerintah terlihat dari respon dan peran masyarakat dalam program tersebut. Program Kasih Setia sebagai program pengelolaan lingkungan di Kota Mojokerto yang melibatkan masyarakat. Seperti kerja bakti, penanaman benih, perawatan tanaman, pengelolaan sampah. Dalam program ini masyarakat Kota Mojokerto terutama masyarakat RW 03 Kelurahan Wates cukup berpartisipasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat RW 03 Kelurahan Wates. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam program pemerintah meliputi: partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi barang, partisipasi uang. Subjek dari penelitian ini terdiri dari Wakil Ketua Dinas lingkungan hidup bidang Penataan dan Pentaatan Lingkungan Hidup, serta masyarakat yang termasuk dalam Kader Lingkungan, Kader Bank Sampah, Kader Wanita Tani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program kasih setia di lingkungan RW 03 Kelurahan Wates ternyata sudah berjalan cukup baik. Terutama dalam hal partisipasi tenaga dan partisipasi barang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan masyarakat mengikuti dengan kerja bakti, merawat tanaman, menyumbang ide serta menyumbangkan beberapa alat kerja untuk kerja bakti dan menyumbangkan uang untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, teduh, indah dan aman. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah Masyarakat lebih aktif lagi dalam menyumbangkan ide atau pemikiran agar semua kegiatan yang direncanakan sesuai dengan ebutuhan lingkungan dan kegiatannya bisa efektif serta karang taruna Kelurahan Wates lebih dilibatkan dalam kegiatan lingkungan agar kegiatannya bisa berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Partisipasi , Masyarakat, Lingkungan

Abstract

Public participation is important in the implementation of government programs. Whether or not government programs can be seen from the response and role in the program. Setia Kasih program as an environmental management program in Mojokerto which involves the community. In this program, Mojokerto's resident, especially resident of RW 03 Wates village enough to participate. This research aims to describe the types who do community participation RW 03 Wates village.

This research was descriptive research with a qualitative approach. The focus of this research were the types of public participation in government programs include: thought participation, labor participation, skills participation, goods participation, and money participation. The subjects were Vice Chairman of the Department of Environmental Regulation and compliance areas of Environment, as well as the people involved in Environmental Kader, Kader Bank Trash, Kader Women Farmers. Data collecting method used in this research were interviews, observation and documentation. Data analysis method used were data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results showed that community participation in environmental management through the mercy of RW 03 Wates village was already going pretty well. Especially in terms of power and participation of goods. In the implementation of community environmental management activities followed by communal work, taking care of plants, contributes ideas and donate some work tools for community work and donate money to create an environment that is clean, healthy, calm, beautiful and safe. The suggestions made by researchers are more actively Community to contribute ideas or thoughts that all the planned activities in accordance with the environment and activities can be effective and Wates village youth more involved in environmental activities so that the activities were carried out well.

Keywords: Participation, Society, Environmental

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini menurun salah satunya dikarenakan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan untuk menampung sampah. pada 6 November 2018 Satuan Tugas Naturalisasi sungai Ciliwung menemukan setidaknya 5.652 bangunan di sepanjang sungai Ciliwung membuang sampah ke sungai, komunitas peduli ciliwung juga menemukan adanya jalan-jalan kecil dari pemukiman penduduk menuju bantaran sungai. Akses tersebut diduga sengaja dibangun warga untuk membuang sampah mereka ke sungai. (<https://metro.sindonews.com> diakses pada 20 November 2018). Berdasarkan hal tersebut, semakin banyak kegiatan masyarakat maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan

Selain sampah salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan adalah minimnya ruang terbuka hijau terutama untuk wilayah perkotaan, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pencemaran udara atau sering terjadinya banjir. Ketersediaan Ruang Terbuka HIjau (RTH) di wilayah perkotaan sangatlah bermanfaat karena akan meningkatkan produksi oksigen dan menyerap karbondioksida serta menjaga air tanah dari pencemaran limbah.

Kota Mojokerto merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia. Kota Mojokerto Mojokerto juga mengalami permasalahan lingkungan yang menjadi masalah di kota Mojokerto terkait sampah adalah masalah pengelolaan sampahnya, Kota Mojokerto memiliki 1 buah tempat pengelolaan akhir sampah (TPA Randegan) dengan luas sekitar 2,5 ha, sedangkan rata-rata sampah yang masuk per hari adalah 169 m³/hari. Sehingga jumlah sampah dengan luas TPA tidak sebanding akibatnya sampah terus menumpuk. (<https://beritajatim.com> diakses pada 20 Mei 2018)

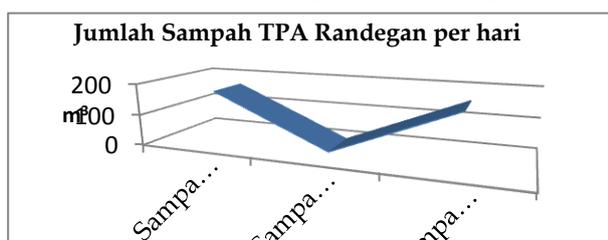
Pada grafik tersebut jumlah sampah yang masuk di TPA Randegan tiap harinya 169 m³, sedangkan sampah yang dipilah dan diambil para pemulung sekitar 2,5 sampai 5 m³ per hari sehingga rata-rata sampah yang menumpuk sekitar 164 m³ per hari.

Selain permasalahan sampah, Kota Mojokerto juga kekurangan Ruang Terbuka Hijau. Ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan sangatlah penting karena berpengaruh dalam penyerapan CO² yang dihasilkan dari beberapa aktifitas kota seperti transportasi, kegiatan industri dan pemakaian bahan bakar LPG, Besaran daya separ RTH dengan emisi CO² tidak sebanding. Berdasarkan penelitian Lilis Suryaningsih (2015:8) Hasil penelitian menunjukkan bahwa total beban emisi CO² sebesar 72747688 kg yr-1. Besarnya total daya serap CO² RTH publik yaitu 5529129 kg yr-1. Sisa CO² yang belum terserap oleh RTH publik sebesar 67218559 kg yr-1 (7,6%). Dari perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa ketersediaan RTH publik di Kota Mojokerto belum mampu menyerap CO² secara maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut Walikota Mojokerto mengeluarkan Surat Keputusan No 188.45/712/417/111/2017 tentang Program Kelurahan Adipura yang kemudian disebut Program Kasih Setia Di Kota Mojokerto. Dengan diberlakukannya SK tersebut Pemkot Mojokerto bersama Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto menerapkan inovasi baru terkait kebersihan kota yang disebut program “Kasih Setia”. Program “Kasih Setia” adalah akronim dari Kampung Bersih, Sehat, Teduh, Indah dan Aman.

Program ini diberlakukan sejak tahun 2017, pada penilaian tahun 2017 RW 03 Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto mendapat juara pertama RW terbersih. Pada awalnya RW 3 merupakan lingkungan RW yang sangat kumuh, gersang bahkan menjadi titik pembuangan sampah bagi masyarakat yang tidak mau membuang sampah di TPST hal ini sesuai

Gambar 1. Jumlah Sampah TPA Randegan 2016



dengan wawancara peneliti dengan Pak Suyitno selaku Ketua RW 3 Kelurahan Wates Kecamatan Magerari Kota Mojokerto:

“dulu *mbak*, RW sini itu sangat gersang, panas bahkan sebelum posyandu itu dibangun itu tempat orang buang sampah, karena TPST nya kejauhan *mbak*, lama-lama saya dan warga gak betah sama baunya dan air juga mulai keruh, akhirnya kami rapat warga dibalai RW situ terus sama sama bersihkan lingkungan, *eh* kok barengan ada kabar penilaian kebersihan lingkungan” (Wawancara pada 3 September 2018)

Selain permasalahan bau sampah, kelurahan Wates juga belum memiliki ruang terbuka hijau yang sesuai dengan kebutuhan penyerapan emisi CO₂ yang ada di Kota Mojokerto.

Tabel 2. RTH Kelurahan Wates

| No | Jenis RTH | Kepemilikan Asset | Kesesuaian dengan Perencanaan | Luasan RTH |
|-------|-----------------|-------------------|-------------------------------|------------|
| 1 | Hutan Kota | Pertanian | Belum Sesuai | 909294,75 |
| 2 | Sempadan Sungai | Pertanian | Belum Sesuai | 77154,72 |
| 3 | Taman Kota | Pertanian | Belum Sesuai | 18936,20 |
| 4 | Hutan Kota | Hutan Kota | Sesuai | 4041,90 |
| 5 | Sempadan Sungai | Sempadan Sungai | Sesuai | 11598,23 |
| 6 | Taman Jalan | Taman Jalan | Sesuai | 6280,96 |
| 7 | Taman Kelurahan | Taman Kelurahan | Sesuai | 11089,35 |
| 8 | Taman Kota | Taman Kota | Sesuai | 13900,40 |
| 9 | Taman RT | Taman RT | Sesuai | 3435,77 |
| 10 | Taman RW | Taman RW | Sesuai | 1976,34 |
| 11 | TPU | TPU | Sesuai | 13036,90 |
| 12 | Hutan Kota | Perumahan | Tidak Sesuai | 43067,04 |
| 13 | Taman RT | Perumahan | Tidak Sesuai | 1365,25 |
| 14 | Taman RW | Perumahan | Tidak Sesuai | 3570,80 |
| Total | | | | 301738,61 |

Sumber: DLH Kota Mojokerto

Kondisi ini membuat kelurahan Wates gersang dan masyarakat Kelurahan Wates berupaya memperbaiki keadaan lingkungannya dengan bergotong royong membersihkan lingkungan serta menanam sekitar rumah dengan sayuran dan tanaman toga. Salah satu lingkungan di Kelurahan Wates yang dipilih Kelurahan Wates untuk menjadi titik pantau adalah lingkungan RW 03. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik untuk menjaga kebersihan dan membenahi lingkungan hanya ketika ada penilain setelah penilaian selesai mereka cenderung pasif. Hal ini berdasar pada wawancara peneliti dengan Pak Suwaji dari bidang Penataan dan Pentaatan Lingkungan Hidup Kota Mojokerto yang khusus menangani program Kasih Setia: “Partisipasi masyarakat terkait program ini cukup tinggi banyak masyarakat dari anak-anak samapi dewasa ikut memperindah lingkungan mereka, namun kendalanya masyarakat sangat tertarik ketika sebelum ada penilaian *mbak* , setelah penilaian berakhir masyarakat tidak

begitu memperhatikan lingkungannya” (Wawancara pada 28 Agustus 2018)

Berdasarkan dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi masyarakat dalam program pemerintah kota Mojokerto dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program “Kasih Setia” Kota Mojokerto (Studi kasus RW 03 Kelurahan Wates Kecamatan Magerari Kota Mojokerto).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori jenis partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo (2007:21). yang meliputi partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi barang, partisipasi uang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program Kasih Setia Di Kota Mojokerto dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan deskripsi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program kasih setia di Kota Mojokerto dengan menggunakan teori Hamijoyo (2007:21) untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program kasih setia di Kota Mojokerto Teori jenis partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo ini mencakup 5 variabel, antara lain partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga, partisipasi ketrampilan, partisipasi barang, partisipasi uang. Dan berikut penjelasannya:

1. Partisipasi Pemikiran

Dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan yang sehat, teduh, indah dan aman tentu saja membutuhkan keterlibatan masyarakat. Salah satunya dalam menentukan perencanaan suatu program atau kegiatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan bermusyawarah. Pada proses bermusyawarah, masyarakat diminta untuk menyampaikan pemikiran, pendapat atau ide yang nantinya bermanfaat untuk mengembangkan program yang sedang berjalan atau membuat program baru. Jadi pendapat atau saran dari masyarakat sangatlah penting, hal tersebut dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui kondisi lingkungan dan apa yang dibutuhkan lingkungan mereka. Hal ini termasuk dalam partisipasi pemikiran, partisipasi pemikiran itu sendiri merupakan partisipasi yang berupa pendapat atau ide dari masyarakat dalam segala kegiatan yang ada di Lingkungan RW 03 Kelurahan Wates.

Partisipasi pemikiran merupakan tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan yakni berupa penyusunan rencana berdasarkan ide-ide atau konsep yang diusulkan masyarakat, Partisipasi masyarakat dalam hal ini sangatlah penting, sebab masyarakat yang sebenarnya lebih paham terkait lingkungan mereka.

Dalam jenis partisipasi ini, masyarakat RW 03 Kelurahan Wates tidak banyak terlibat dalam pembuatan rencana kegiatan. Kendala ataupun halangan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan salah satunya adalah tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja. Halangan lainnya yaitu masyarakat memiliki anak yang masih butuh perhatian penuh sehingga tidak bisa membagi waktu untuk berkumpul atau bermusyawarah dengan warga lainnya, selain itu juga banyak dari masyarakat yang hanya datang ke rapat namun kurang memperhatikan sehingga mereka cenderung pasif dalam memberikan ide atau pemikiran terkait pengelolaan lingkungan.

1. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga dapat terlihat dari bagaimana kegiatan itu dapat terlaksana. Dalam perencanaan kegiatan tentu sudah dipertimbangkan terkait sumber daya manusia yang akan melaksanakannya serta sasaran dan tujuan dari kegiatan tersebut. Setelah ide atau rencana kegiatan sudah ditentukan hal selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam perencanaan tersebut. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan sumbangan tenaga dari masyarakat. Jenis partisipasi ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Selain kerja bakti masyarakat juga berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah, salah satu contohnya adalah kegiatan penjualan sampah di Bank Sampah Selain kerja bakti dan pengelolaan sampah masyarakat juga berpartisipasi dalam perawatan tanaman pada saat kerja bakti masyarakat RW 03 Kelurahan Wates, Ibu-ibu masyarakat RW 03 Kelurahan Wates merawat tanaman. Dalam pembagian kerja RW 03 Kelurahan Wates memiliki Kader Wanita Tani yang memiliki tugas khusus dalam perawatan tanaman, namun masyarakat lainnya tetap bisa membantu merawat tanaman. Masyarakat dengan sadar dan sukarela untuk menjadikan lingkungan RW 03 Kelurahan Wates menjadi kampung yang sehat, bersih, teduh, indah dan aman.

2. Partisipasi Ketrampilan

Jenis Partisipasi ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung yaitu dalam memberikan pelatihan ketrampilan kepada warga yang lain. Seperti yang dilakukan Pak Subekhan yaitu memberikan pelatihan pembuatan kerajinan dari koran. Dalam hal ini masyarakat RW 03 Kelurahan Wates sudah mengembangkan dengan baik, Masyarakat RW 03 mau belajar dengan salah satu warga yang memang terampil dalam membuat kesenian, kemudian dipelajari bersama dan menjadi hiasan jalan.

Hasil penjualan beraneka ragam hiasan dari sampah akan membantu perekonomian mereka. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat RW 03 Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto sudah menyumbangkan ketrampilan ataupun

ide kreatifnya dalam mengelola lingkungan seperti ketrampilan membuat hiasan jalan dan ketrampilan membuat kerajinan dari bahan dasar Koran bekas meskipun belum optimal karena kurangnya inovasi dalam mengembangkan kerajinan dari bahan bekas, serta kurangnya intervensi dinas dalam memberikan pelatihan.

3. Partisipasi Barang

Bentuk partisipasi ini dapat dilihat pada saat kegiatan pengelolaan lingkungan berlangsung, dimana masyarakat turut berkontribusi dalam menyumbangkan barang bersifat milik pribadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, aktivitas masyarakat RW 03 Kelurahan Wates dalam menyumbangkan barang dapat dilihat dari keterlibatan warga menyumbangkan makanan atau minuman kepada warga pada saat kerja bakti serta alat-alat kerja seperti sekop dan cangkul yang sengaja disumbangkan untuk menunjang kegiatan pengelolaan lingkungan. Walaupun ketika alat-alat kerja tersebut disumbangkan dan dikumpulkan di balai RW banyak yang hilang dan rusak. Sehingga masyarakat harus membawa alat kerja bakti dari rumah masing-masing warga. Hal tersebut didukung dokumentasi peneliti pada gambar 4.12 Kerja Bakti Warga RW 03 Kelurahan Wates pada gambar tersebut terlihat beberapa warga membawa sapu dari rumah mereka masing-masing tidak mengambil di Balai RW karena sapunya banyak yang hilang.

4. Partisipasi Uang

Jenis partisipasi ini dapat dilihat dari keberlangsungan kegiatan. Selain tenaga dan pemikiran dibutuhkan juga dana untuk menunjang kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menunjukkan aktivitas masyarakat RW 03 Kelurahan Wates dalam menyumbangkan uang pribadi sangat aktif. Hal ini terlihat dari hasil observasi kesediaan masyarakat menyumbangkan uang melalui jimpitan beras untuk masing-masing rumah dan dalam satu hari bisa terkumpul 3,5 kg beras dan penjualan beras itu dilakukan oleh Ketua Kader Wanita Tani satu bulan sekali dan bisa mendapat uang sekitar 1 jutaan tiap bulan. serta kesediaan masyarakat untuk menyumbangkan kas RW, kas RT serta denda PKK yang diperoleh jika ada masyarakat yang tidak ikut arisan maka dikenakan denda sebesar Rp 10.000,00 untuk kegiatan pengelolaan lingkungan, selain itu masyarakat juga menyetujui adanya denda jika tidak melakukan kerja bakti atau perawatan tanaman sebesar Rp 3000,00 per dasawisma. Selain itu beberapa masyarakat seperti Bu Nunuk yang sudah menyumbangkan uang pribadinya sekitar Rp 300.000 – Rp 500.000 untuk pengelolaan Bank Sampah dan juga uang pribadi yang disumbangkan Pak Suyitno untuk membeli pot sekitar Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program Kasih Setia di lingkungan RW 03 Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Partisipasi masyarakat berupa pemikiran dapat dilakukan dalam kegiatan formal saat rapat RW, walaupun sudah diberikan ruang untuk mengemukakan pendapat namun seringkali warga hanya datang untuk mengikuti musyawarah tanpa aktif memberikan pendapat. Namun dalam kesempatan lain diluar rapat masyarakat bisa secara spontan. Selain itu masyarakat juga tidak sepenuhnya terlibat aktif dalam penyusunan rencana kegiatan, beberapa masyarakat tidak mengadiri kegiatan musyawarah atau rapat karena kesibukan masing-masing. Sehingga mereka cenderung menyerahkan rencana-rencana kegiatan pada ketua RW dan Kader-kadernya.

Partisipasi masyarakat berupa tenaga, dalam pelaksanaan setiap kegiatan sumbangan tenaga dari warga RW 03 Kelurahan wates sudah baik. Hal tersebut dapat terlihat dari program kerja bakti yang dilakukan 2 kali yaitu setiap 2 minggu sekali dan setiap satu bulan sekali. Serta kegiatan pembenihan sampai memanen tanaman dan sayuran yang ada di lingkungan RW 03 Kelurahan Wates dan juga keterlibatan warga dalam mengelola sampah untuk dijual di Bank Sampah .

Partisipasi masyarakat berupa ketrampilan, warga RW 03 Kelurahan Wates membuat kerajinan dari sampah Koran bekas untuk dijadikan barang yang bernilai jual dan membuat hiasan jalan . Selain itu kemauan masyarakat untuk belajar dari salah satu warga juga sangat baik. Mengingat mereka tidak bisa sehingga secara sadar mereka berusaha untuk belajar tidak hanya meninngkakan kreatifitas melainkan juga membantu masyarakat untuk berwirausaha.

Partisipasi masyarakat berupa barang, dalam hal ini sumbangan barang pribadi warga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa warga yang menyumbangkan alat-alat kerja untuk melakukan kerja bakti dan perawatan tanaman, serta keterlibatan masyarakat secara suka rela memberikan makanan dan minuman kepada warga lain yang sedang melakukan kerja bakti.

Partisipasi masyarakat berupa uang, dalam hal ini sumbangan dana pribadi masyarakat sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari segala kebutuhan pengelolaan lingkungan berasal dari dana swadaya masyarakat dan Ketua RW, selain itu juga adanya jimpitan beras kepada masing-masing rumah kemudian akhirnya dijual yang nanti uangnya juga untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran untuk melakukan pengembangan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan melalui program Kasih Setia Kota Mojokerto. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut

1. Melihat dari jenis partisipasi pemikiran, masih banyak masyarakat yang tidak terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan. Alangkah lebih baiknya

masyarakat untuk selalu ikut dalam perencanaan kegiatan. Karena semakin banyak masyarakat yang terlibat dan menyumbangkan ide maka akan semakin baik pula kegiatan yang dihasilkan. Dan manfaat dari kegiatan juga akan lebih besar. Selain itu kondisi saat rapat dibuat lebih santai agar masyarakat tidak tegang, karena berdasar dari hasil penelitian warga cenderung berpendaat tidak pada saat rapat.

2. Tidak hanya kader-kader dan ketua RW , alangkah lebih baik karang taruna juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut sehingga kegiatan akan berjalan lebih makismal.
3. Untuk seluruh masyarakat RW 03 Kelurahan Wates diharapkan agar lebih aktif lagi dalam semua kegiatan lingkungan. Dan mencoba untuk memprioritaskan kemajuan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Muhammad Farid Ma`ruf S.Sos., M.AP selaku dosen pembimbing
3. Indah Prabawati S.Sos., M.Si dan Galih Wahyu Pradana S.AP., M.Si selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma`ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles Mb dan Hubberman AM. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohididan Mulyarto. Jakarta: UI Percetakan.
- Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta:Bina Aksara.
- Beritajatim.com.(<https://beritajatim.com> diakses 20 Mei 2018).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Walikota Mojokerto No 188.45/712/417/111/2017 tentang program kelurahan Adipura tentang Program Kelurahan Adipura yang biasa disebut Kasih Setia Di Kota Mojokerto.
- Suryaningsih, Lilis. 2015. Analisis Spasial Defiensi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Mojokerto.Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Vol 2.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Sindonews.com(<https://metro.sindonews.com> diakses 20 Mei 2018).